



## Peran Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Riyanti Latama<sup>1</sup>, Lisnawaty Atuna<sup>2</sup>, Siti Nur Afni Kantoli<sup>3</sup>, Raihan Abaidata<sup>4</sup>, Cika Aprilia Kuku<sup>5</sup>, Mita Sari<sup>6\*</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : [ririnlatama6@gmail.com](mailto:ririnlatama6@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisnaatuna@gmail.com](mailto:lisnaatuna@gmail.com)<sup>2</sup>, [afnikantoli4@gmail.com](mailto:afnikantoli4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[raihanabaidta@gmail.com](mailto:raihanabaidta@gmail.com)<sup>4</sup>, [cikakuku903@gmail.com](mailto:cikakuku903@gmail.com)<sup>5</sup>, [mitasari@ung.ac.id](mailto:mitasari@ung.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.6, Dulawo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

\*Korespondensi penulis: [mitasari@ung.ac.id](mailto:mitasari@ung.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to examine the role of the traditional rope jumping game in stimulating the development of gross motor skills and social skills of early childhood at Kiddi Care Kindergarten. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through direct observation and interviews with accompanying teachers. The results of the observation indicate that the rope jumping game can enhance children's motor coordination, balance, agility, and muscle strength, which are crucial components of gross motor development. In addition, this game also strengthens children's abilities in concentration, discipline, and cooperation. Children appear enthusiastic, can follow the rules, and show positive social interactions during the activity. Interviews with teachers support these findings, where teachers state that the rope jumping game is an effective means of training physical skills while shaping children's character. Based on these results, it can be concluded that the traditional rope jumping game is a worthy addition to early childhood learning as a fun and holistic educational medium.*

**Keywords:** *Rope Jumping, Traditional Games, Gross Motor Skills, Social Interaction, Early Childhood.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran permainan tradisional lompat tali dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan sosial anak usia dini di TK Kiddi Care. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru pendamping. Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan lompat tali mampu meningkatkan koordinasi gerak anak, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot, yang merupakan bagian penting dari perkembangan motorik kasar. Selain itu, permainan ini juga memperkuat kemampuan anak dalam konsentrasi, disiplin, dan kerja sama. Anak-anak tampak antusias, mampu mengikuti aturan, dan menunjukkan interaksi sosial yang positif selama kegiatan berlangsung. Wawancara dengan guru mendukung temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa permainan lompat tali menjadi sarana efektif untuk melatih fisik sekaligus membentuk karakter anak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional lompat tali layak untuk diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai media edukatif yang menyenangkan dan holistik.

**Kata kunci:** Lompat Tali, Permainan Tradisional, Motorik Kasar, Interaksi Sosial, Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang harus mendapatkan perhatian serius. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti lengan, kaki, dan badan, yang sangat berperan dalam aktivitas fisik sehari-hari anak (Eva Soraya Zulfa, 2023). Pada masa usia dini, anak sangat aktif bergerak dan bermain, sehingga stimulasi yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar tersebut. Permainan tradisional lompat tali adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia

dini. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan fisik tetapi juga membantu anak dalam mengembangkan keseimbangan dan koordinasi tubuh. Menurut Hurlock (1978) yang dikutip oleh beberapa peneliti, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berjalan secara bertahap, dimulai dari pengendalian kepala, batang tubuh, hingga anggota gerak seperti tangan dan kaki. Tahapan ini sangat dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf anak, sehingga stimulasi melalui permainan seperti lompat tali sangat membantu mempercepat dan mengoptimalkan proses tersebut (Darmawati & Widyasari, 2022). Selain aspek motorik, permainan lompat tali juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Permainan ini biasanya dilakukan secara berkelompok sehingga anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan rasa percaya diri serta sportivitas (Nurhasanah, 2024). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk karakter dan kemampuan bersosialisasi.

Stimulasi motorik kasar melalui permainan tradisional juga berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. (Pendidikan et al., 2025) menjelaskan bahwa aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi gerak dan persepsi dapat mengaktifkan proses kerja otak sehingga meningkatkan kemampuan berpikir dan konsentrasi anak. Oleh karena itu, permainan lompat tali tidak hanya bermanfaat untuk fisik tetapi juga untuk perkembangan otak anak. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa permainan lompat tali secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. (Megawati et al., 2023) menemukan bahwa anak-anak yang rutin bermain lompat tali mengalami peningkatan dalam keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Islam, 2024) yang mengemukakan bahwa permainan lompat tali karet efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak di lingkungan RA. Guru dan orang tua dapat memberikan kesempatan serta dukungan kepada anak agar anak dapat berlatih dengan baik dan aman. Hal ini juga didukung oleh Sidiq, (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan guru sangat penting dalam memaksimalkan manfaat permainan tradisional tersebut. Dalam konteks perkembangan motorik kasar, kemampuan melompat merupakan salah satu indikator utama yang harus dikembangkan. Menurut (Eva Soraya Zulfa, 2023), lompat tali membantu anak melatih kemampuan melompat dengan satu kaki, koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan daya tahan fisik. Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang aktivitas fisik lainnya dan menunjang perkembangan motorik yang lebih kompleks. Dengan demikian, permainan tradisional lompat tali memiliki peran strategis dalam menstimulasi perkembangan motorik dan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, pemanfaatan permainan tradisional ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di PAUD.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Perkembangan Motorik Kasar (Elizabeth B. Hurlock)**

Elizabeth B. Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini terjadi secara bertahap dan sistematis, dimulai dari kontrol kepala, batang tubuh, hingga anggota gerak seperti lengan dan kaki. Motorik kasar merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan sangat penting dalam aktivitas fisik anak sehari-hari, seperti berlari, melompat, atau melempar. Aktivitas-aktivitas ini menjadi dasar dalam membangun ketahanan fisik dan kemandirian anak. Permainan lompat tali merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar. Dalam aktivitas ini, anak secara aktif menggunakan otot-otot besar untuk melompat secara berulang dan teratur. Permainan ini juga melibatkan keterampilan mengatur waktu lompatan, mengkoordinasikan mata dan gerakan tubuh, serta mempertahankan keseimbangan. Menurut Hurlock, stimulasi semacam ini penting untuk mempercepat kematangan sistem neuromuskular anak. Semakin sering anak mendapat kesempatan untuk bermain secara aktif, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengendalikan tubuh secara menyeluruh.

### **Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)**

Albert Bandura (1986) melalui teori belajar sosial menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial. Lingkungan sosial, termasuk kelompok sebaya, memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan keterampilan anak. Permainan lompat tali yang biasanya dilakukan secara berkelompok memberikan ruang bagi anak untuk mengamati, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial yang dinamis. Ketika bermain lompat tali, anak belajar tentang bergiliran, berkomunikasi, berkoordinasi dengan teman, serta mematuhi aturan permainan. Dalam proses ini, mereka juga belajar bagaimana merespons kegagalan (seperti tersangkut tali), menerima masukan dari teman, dan menunjukkan empati terhadap peserta lain. Semua aspek tersebut menunjukkan bahwa permainan ini merupakan media pembelajaran sosial yang sangat kuat dan alami. Anak tidak hanya belajar secara fisik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dan membentuk karakter melalui pengalaman langsung.

### **Teori Perkembangan Sosial dan Emosional (Erik Erikson)**

Menurut Erikson, anak usia dini berada pada tahap “inisiatif vs rasa bersalah” (sekitar usia 3-6 tahun), di mana mereka mulai mengeksplorasi lingkungan dan mengambil inisiatif dalam aktivitas sosial dan bermain. Jika anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menantang dan menyenangkan seperti lompat tali, mereka akan mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba hal baru. Namun, jika mereka terlalu dibatasi atau mengalami kegagalan yang tidak diimbangi dengan dukungan, mereka bisa mengalami rasa bersalah dan keraguan terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, permainan kelompok seperti lompat tali tidak hanya melatih motorik, tetapi juga sangat penting dalam pembentukan identitas diri dan kepercayaan diri anak. Ketika anak merasa berhasil dan diterima dalam kelompok bermainnya, maka mereka akan memiliki pengalaman emosional positif yang memperkuat perkembangan psikososialnya.

### **Teori Konstruktivisme (Jean Piaget)**

Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai menggunakan simbol dan imajinasi, namun masih sangat mengandalkan pengalaman konkret. Dalam hal ini, permainan tradisional seperti lompat tali sangat cocok karena melibatkan interaksi fisik langsung yang konkret dan bermakna. Melalui lompat tali, anak belajar mengenali urutan, ritme, aturan, serta konsekuensi dari tindakan mereka sendiri (seperti jika tidak melompat tepat waktu, maka akan terkena tali). Mereka juga membangun konsep tentang koordinasi tubuh, kecepatan, dan ruang. Aktivitas ini memperkuat skema berpikir anak karena mereka terus-menerus menyesuaikan pemahamannya berdasarkan pengalaman yang terjadi selama bermain.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peran permainan tradisional lompat tali dalam menstimulasi perkembangan motorik dan sosial pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana permainan lompat tali memberikan dampak terhadap perkembangan anak dalam konteks nyata di lingkungan pembelajaran.

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu taman kanak-kanak di Kiddi Care yang menerapkan permainan tradisional lompat tali sebagai bagian dari aktivitas belajar anak.

Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini usia 5-6 tahun yang berpartisipasi aktif dalam permainan lompat tali, serta guru pendamping yang memfasilitasi kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan permainan berlangsung, wawancara dengan guru pendamping, dan dokumentasi berupa foto atau video aktivitas anak saat bermain lompat tali. Observasi difokuskan pada aspek perkembangan motorik kasar dan interaksi sosial anak selama permainan, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai manfaat dan tantangan dalam pelaksanaan permainan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola perkembangan motorik dan sosial yang muncul dari aktivitas lompat tali serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai peran permainan tradisional lompat tali dalam perkembangan anak usia dini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran permainan tradisional lompat tali dalam menstimulasi perkembangan motorik dan sosial pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa permainan lompat tali memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar dan aspek sosial anak. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan gerakan fisik yang kompleks, tetapi juga interaksi sosial yang memperkaya pengalaman belajar anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak usia 5–6 tahun yang terlibat dalam permainan lompat tali tampak antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan kemampuan motorik kasar yang berkembang secara nyata, seperti kemampuan melompat berulang kali tanpa kehilangan keseimbangan, serta kemampuan mengatur ritme dan koordinasi tubuh. Anak-anak dapat mengikuti gerakan melompat sesuai dengan irama tali yang diputar oleh teman atau guru, meskipun beberapa anak pada awalnya

masih sering tersandung atau kehilangan waktu lompatan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan latihan yang berulang, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Anak-anak juga belajar untuk mengatur posisi tubuh dan menjaga keseimbangan saat melompat, yang merupakan indikator perkembangan motorik kasar yang penting. Selain aspek fisik, observasi juga memperlihatkan adanya interaksi sosial yang positif di antara anak-anak. Mereka saling menyemangati, menunggu giliran, dan membantu teman yang kesulitan. Suasana permainan berlangsung kondusif, dengan anak-anak menunjukkan sikap kooperatif dan sportivitas yang tinggi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping, diketahui bahwa permainan lompat tali sudah menjadi bagian dari rutinitas kegiatan fisik di taman kanak-kanak tersebut. Guru menyatakan bahwa anak-anak sangat menantikan kegiatan ini karena dianggap menyenangkan dan menantang. Menurut guru, permainan ini tidak hanya bermanfaat untuk melatih kekuatan dan kelincahan fisik anak, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan percaya diri. Anak-anak belajar untuk mengikuti aturan permainan, seperti giliran dan batas waktu, serta belajar menerima kegagalan saat terkena tali tanpa merasa kecewa berlebihan. Guru juga mengamati bahwa permainan ini mampu memotivasi anak untuk terus mencoba, meskipun mereka awalnya belum mahir melompat. Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa kemampuan konsentrasi anak meningkat ketika bermain lompat tali karena mereka harus fokus pada tali yang berputar dan waktu lompatan. Anak-anak menjadi lebih teliti dan cepat dalam mengambil keputusan untuk melompat atau menunggu. Guru merasa bahwa dengan membiasakan anak bermain lompat tali, perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih optimal dibandingkan dengan hanya melakukan aktivitas duduk di dalam kelas. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam mendampingi anak saat bermain, baik untuk menjaga keselamatan anak maupun memberikan bimbingan secara langsung. Dengan demikian, baik hasil observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa permainan tradisional lompat tali sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar sekaligus kemampuan sosial anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan manfaat fisik, tetapi juga menjadi sarana belajar sosial yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

## **Pembahasan**

Permainan lompat tali secara langsung melatih koordinasi motorik kasar anak, khususnya koordinasi antara tangan, mata, dan kaki. Anak harus mengatur gerakan melompat secara tepat agar tidak tersangkut tali, yang menuntut kemampuan koordinasi yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan koordinasi motorik kasar setelah anak rutin bermain lompat tali (Eva Soraya Zulfa, 2023). Selain itu, latihan koordinasi ini membantu anak dalam mengembangkan kontrol motorik yang lebih halus dan terintegrasi. Anak belajar mengatur ritme dan timing gerakan, yang merupakan dasar penting bagi keterampilan motorik lainnya. Dengan demikian, permainan lompat tali menjadi media efektif untuk mengasah kemampuan koordinasi motorik kasar secara menyenangkan. Peningkatan koordinasi ini juga berkontribusi pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik lain, seperti berlari, menendang, dan menangkap benda. Koordinasi yang baik menjadi pondasi bagi perkembangan motorik yang lebih kompleks di masa depan, sehingga stimulasi melalui lompat tali sangat penting dalam tahap perkembangan usia dini.

Permainan lompat tali mengharuskan anak bergerak cepat dan lincah untuk menghindari tali yang berputar. Aktivitas ini secara efektif meningkatkan kelincahan dan kecepatan gerak anak, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan motorik kasar (Darmawati & Widyasari, 2022). Anak belajar beradaptasi dengan ritme tali yang berubah-ubah sehingga refleks dan respons motoriknya semakin terasah. Kelincahan yang terlatih juga membantu anak dalam berbagai aktivitas fisik lain, seperti berlari dan bermain bola. Kecepatan gerak yang meningkat memungkinkan anak untuk lebih aktif dan responsif dalam lingkungan sosial dan fisik mereka. Hal ini penting untuk menunjang perkembangan fisik dan kognitif secara menyeluruh. Selain itu, peningkatan kelincahan dan kecepatan juga berkaitan dengan kesehatan jantung dan paru-paru anak. Aktivitas lompat tali yang dinamis memberikan latihan kardiovaskular yang baik, sehingga anak menjadi lebih sehat dan bugar. Dengan demikian, permainan ini memberikan manfaat ganda bagi perkembangan motorik dan kesehatan anak. Melompat secara berulang-ulang dalam permainan lompat tali membantu memperkuat otot-otot besar pada kaki, lengan, dan tubuh bagian atas. Kekuatan otot yang meningkat sangat penting untuk menunjang aktivitas fisik anak sehari-hari, seperti berjalan, berlari, dan membawa benda (Nur Cahyati Ngaisah et al., 2023). Latihan ini juga membantu memperbaiki postur tubuh anak secara keseluruhan. Penguatan otot melalui permainan ini juga berdampak pada peningkatan daya tahan fisik anak. Anak menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah saat

melakukan aktivitas fisik. Hal ini sangat penting untuk mendukung gaya hidup aktif dan sehat sejak dini. Selain manfaat fisik, penguatan otot juga berkontribusi pada perkembangan psikologis anak. Anak yang kuat secara fisik cenderung lebih percaya diri dan berani mencoba tantangan baru. Oleh karena itu, permainan lompat tali menjadi sarana yang efektif untuk membangun kekuatan fisik sekaligus mental anak.

Lompat tali merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai gerakan lokomotorik seperti melompat, berlari, dan berpindah tempat. Melalui permainan ini, anak dapat meningkatkan kemampuan lokomotoriknya secara signifikan (Eva Soraya Zulfa, 2023). Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang aktivitas fisik yang lebih kompleks di kemudian hari. Kemampuan lokomotor yang baik memungkinkan anak untuk bergerak dengan efisien dan aman di lingkungan sekitar. Anak menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi fisik, seperti bermain di taman atau mengikuti kegiatan olahraga. Hal ini juga mendukung perkembangan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, peningkatan kemampuan lokomotor juga berpengaruh pada aspek sosial anak. Anak yang mampu bergerak dengan baik cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam permainan kelompok, sehingga memperluas kesempatan interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial. Permainan lompat tali biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Aktivitas ini menstimulasi perkembangan sosial anak, seperti kemampuan berbagi giliran, komunikasi, dan kerjasama (Nurhasanah, 2024). Anak belajar menghargai aturan dan norma dalam bermain bersama. Interaksi sosial yang terjadi selama permainan juga membantu anak mengembangkan empati dan keterampilan sosial lainnya. Anak belajar memahami perasaan teman, mengelola konflik kecil, dan membangun hubungan positif. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter sosial yang sehat sejak dini. Selain itu, bermain dalam kelompok meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak merasa didukung dan diterima oleh teman-temannya, sehingga berani mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, permainan lompat tali menjadi media yang efektif untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional anak.

Permainan lompat tali menuntut anak untuk mengikuti aturan dan giliran dengan tertib. Anak belajar disiplin dalam menunggu kesempatan bermain dan sabar dalam menghadapi kegagalan saat tersangkut tali (Nurhasanah, 2024). Proses ini membantu anak mengembangkan kontrol diri dan kesabaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yang terbentuk melalui permainan ini juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengikuti instruksi guru dan aturan di lingkungan sekolah. Anak menjadi lebih teratur dan mampu

mengelola perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Kesabaran yang dilatih dalam permainan juga membantu anak mengelola emosi dengan lebih baik. Anak belajar menerima kegagalan sebagai bagian dari proses belajar dan tidak mudah frustrasi. Hal ini sangat penting untuk perkembangan emosional yang sehat. Lompat tali membutuhkan konsentrasi tinggi agar anak dapat melompat dengan tepat waktu dan menghindari tali yang berputar. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan fokus dan perhatian (Pendidikan et al., 2025). Anak belajar mengarahkan perhatian pada satu tugas dalam waktu tertentu. Kemampuan konsentrasi yang meningkat ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran formal maupun informal. Anak menjadi lebih mampu menyerap informasi dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Hal ini mendukung keberhasilan belajar di berbagai bidang. Selain itu, fokus yang terlatih melalui permainan juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan kognitif lainnya, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, lompat tali memberikan manfaat holistik bagi perkembangan anak.

Permainan lompat tali memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak merasa terbebani saat berlatih motorik kasar. Aktivitas ini menggabungkan unsur permainan dan olahraga yang membuat anak termotivasi untuk terus berpartisipasi (Megawati et al., 2023). Pembelajaran yang menyenangkan ini sangat penting untuk membangun minat dan motivasi belajar anak. Pengalaman positif ini juga membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan olahraga. Anak belajar bahwa bergerak dan berolahraga adalah hal yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Selain itu, pengalaman bermain yang bermakna ini memperkuat hubungan sosial antara anak dan guru maupun teman sebaya. Anak merasa dihargai dan didukung, sehingga ikatan sosial yang terbentuk menjadi lebih kuat dan mendukung perkembangan holistik anak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Kiddi Care, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional lompat tali memiliki kontribusi yang nyata dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan sosial anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 5–6 tahun. Anak-anak yang terlibat aktif dalam permainan ini menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi antara gerakan mata, tangan, dan kaki, serta mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan otot. Selain itu, anak-anak juga tampak mampu menyesuaikan ritme lompatan dengan baik dan menunjukkan ketahanan fisik yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan secara rutin.

Dari sisi sosial dan emosional, permainan lompat tali di TK Kiddi Care juga memberikan ruang yang positif bagi anak untuk belajar berinteraksi, menunggu giliran, bekerja sama, dan saling menghargai teman. Anak-anak tampak menikmati permainan ini dalam suasana yang menyenangkan, serta menunjukkan semangat dan keberanian dalam mencoba, meskipun ada kegagalan. Guru pendamping juga menegaskan bahwa permainan ini tidak hanya menstimulasi aspek fisik, tetapi juga mendukung disiplin, konsentrasi, dan percaya diri anak dalam konteks bermain kelompok. Pelaksanaan permainan lompat tali di TK Kiddi Care membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan tradisional sangat efektif untuk mengoptimalkan perkembangan holistik anak usia dini. Oleh karena itu, permainan ini sangat layak untuk terus diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran PAUD sebagai media edukatif yang menyenangkan dan bermakna.

## DAFTAR REFERENSI

- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Eva Soraya Zulfa. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.11>
- Islam, M. F. (2024). Pembinaan Motorik Kasar Anak Dalam Permainan Tradisional Lompat Tali Karet di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo Ponorogo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 177–209. <https://doi.org/10.54180/joeces.2023.3.2.177-209>
- Megawati, R., Afdal Jamil, Z., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82–93. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.26>
- Nizar, I. Z., & Ali, A. Z. (2018). Pengaruh Permainan Lompat Tali terhadap Peningkatan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Al-Azhar Pakusari Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.31537/jecie.v2i1.472>
- Nur Cahyati Ngaisah, Na'imah, & Khamim Zarkasih Putro. (2023). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Anak Tunagrahita Berat. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v5i1.19056>
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Padila, P., Andri, J., Sunarsih, S., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2022). Impact Pandemi

COVID-19 terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 308-314. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4399>

Pendidikan, P. D. A. N., Gerakan, A., Proses, D., & Otak, K. (2025). *PAIDAGOGIA : JURNAL Optimalisasi Perkembangan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional : Studi Literatur Review Mengenai*. 1(2), 14–28.

Sidiq, A. M. M. A. U. (2022). THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 e-ISSN: 2658-161X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21–28. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/18943>